

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah MAN Tanah Laut

Awal mulanya Madrasah Aliyah Negeri ini adalah PGA Swasta yang berdiri pada tahun 1957, pada tahun 1964 berubah menjadi PGA Swasta 4 tahun dan 6 tahun. 14 tahun berjalan menjadi Madrasah Agama Islam Swasta yaitu pada tahun 1978. Selanjutnya pada tahun 1980 menjadi Madrasah Aliyah Negeri Gambut Filial Negeri Pelaihari, dan pada tahun 1993 menjadi Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari.

Madrasah Aliyah Negeri ini didirikan dengan latar belakang sebagai sebuah kabupaten yang baru berdiri, bahkan dengan latar belakang masyarakat agamis, tentu diharapkan sekali berdirinya sekolah lanjutan atas, seperti halnya madrasah yang bernuansa islami dan ternyata hal ini sangat diminati oleh warga Pelaihari baik yang berasal dari suku Banjar ataupun suku Jawa, apalagi sejak berdirinya sampai saat ini Madrasah Aliyah Negeri Tanah Laut adalah satu-satunya Madrasah tingkat atas yang berstatus negeri di Kabupaten Tanah Laut yaitu Pelaihari.

Selain itu juga di latar belakang agar kota pelaihari selalu mengalami kemajuan atau perkembangan kearah yang lebih baik,

terutama dari segi pendidikan, sebab kalau warganya berilmu pengetahuan dan punya wawasan yang tinggi, maka mereka akan sama dengan daerah-daerah yang lain, sekalipun Pelaihari baru berdiri dibanding dengan daerah-daerah yang lain di Kalimantan Selatan.

Madrasah ini terletak sekitar 2 km dari Ibu Kota Kabupaten Tanah Laut yaitu bertempat di Jalan Al Fatah Kelurahan Karang Taruna Kecamatan Pelaihari, sebelah kanan apabila menuju ke pantai Takisung. Oleh karena itu setiap tahun peminatnya selalu saja bertambah, namun karena keterbatasan ruang belajar, maka siswa baru selalu dibatasi. Madrasah Aliyah Negeri Tanah Laut memiliki asrama putri yang dapat menampung kurang lebih 40 orang, mereka sekaligus menjadi santri pondok Pesantren Al Fatah, yang kegiatan pondoknya kebanyakan pada malam hari termasuk pelajaran Bahasa Arab.

Sejak berdirinya sampai sekarang Madrasah Aliyah Negeri Tanah Laut selalu mengalami kemajuan yang baik dari segi jumlah siswanya, tenaga pendidikanya, tenaga tata usaha dan fasilitas makin lengkap.³⁷

Madrasah Aliyah Negeri Tanah Laut telah mengalami lima kali pergantian kepemimpinan yaitu :

³⁷ Sumber data dokumentasi MAN Tanah Laut.

Table 4.1 daftar pergantian pimpinan

NO	NAMA	MASA JABATAN
1	Syamsul Rusli Filial Negeri Pelaihari	1980 / 1981 – 1982-1983
2	Poniman BA Filial Negeri Pelaihari	1983 / 1984 – 1986 / 1987
3	Drs. H. Hamdani Aseri Filial Negeri Pelaihari MAN Pelaihari	1986 / 1987 - 1994 / 2001
4	Drs. H. Muhammad Sadik MAN Pelaihari	2001 – 2010
5	Dra. Hj. Aminah,S.Pd I MAN Pelaihari	2010 – 1 Oktober 2018

Serta Data siswa MAN Tanah Laut dari Tahun 2009 hingga 2019

Table 4.2 Data Siswa

NO	JUMLAH		TOTAL	TAHUN
	LAKI – LAKI	PEREMPUAN		
1.	159	228	439	2009 / 2010
2.	156	222	378	2010 / 2011
3.	165	194	359	2011 / 2012
4.	195	242	437	2012 / 2013
5.	206	235	441	2013 / 2014
6.	179	274	453	2014 / 2015
7.	176	272	448	2015 / 2016
8.	170	275	445	2016 / 2017
9	178	295	473	2017/2018
10	199	313	512	2018/ 2019

2. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MAN Tanah Laut
- b. Alamat Madrasah
 - 1) Jalan : Jl. Al-Fatah
 - 2) Kelurahan : Karang Taruna
 - 3) Kecamatan : Pelaihari
 - 4) Kabupaten : Tanah Laut
 - 5) Provinsi : Kalimantan Selatan
 - 6) Nomor Telepon : (0512) 21241
 - 7) Fax : -
 - 8) Web : -
 - 9) E-mail : man.pelaihari@gmail.com
- c. NSM/NPSN : 60728176
- d. Tahun Berdiri/Akreditasi : tahun 1993
- e. Nama Kepala Sekolah : Dian Rifia Jaya, S. Ag., M. Pd.I

3. Visi dan Misi Man Tanah Laut

a. Visi

Terwujudnya pribadi yang beriman, bertaqwa, berahklak mulia, berilmu, terampil berwawasan lingkungan.

b. Misi

- 1) Meningkatkan Pelaksanaan Pendidikan
- 2) Meningkatkan Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan

- 3) Meningkatkan hubungan kerja sama dengan orang tua siswa dan Masyarakat dan pemerintah
- 4) Meningkatkan Tata Usaha, Rumah Tangga Sekolah, Perpustakaan dan Laboraturium
- 5) Meningkatkan kesadaran berlingkungan yang sehat.

4. Tujuan MAN Tanah Laut

- a. Meningkatkan kegiatan belajar dan mengajar yang berkualitas
- b. Melaksanakan Bimbingan dan Penyuluhan dengan baik
- c. Melaksanakan peningkatan hubungan kerja sama yang dengan orang tua siswa dan masyarakat
- d. Melaksanakan ketata usahaan rumah tangga sekolah, perpustakaan dan laboratorium dengan baik³⁸

5. Susunan Organisasi MAN Tanah Laut

Susunan organisasi terdiri dari :

³⁸ Sumber data dokumentasi MAN Tanah Laut.

Table 4.3 Susunan Organisasi

NO	NAMA / NIP	PANGKAT / GOLONGAN	JABATAN Structural / Fungsional	TAMBAHAN
1.	Dian Rifia Jaya, S.Ag, M.Pd.I NIP. 19751223 200003 2 003	Pembina (IV / a)	Kepala Madrasah/ Guru Madya 27 Agustus 2018	Kepala Madrasah Koordinator BP / BK
	Dra. Hj. Aminah, M.Pd. NIP : 19610402 198503 2 001	Pembina (IV / a)	Kepala Madrasah/ 2010-1 Okto 2018	
2.	Drs. H. Maskani. NIP. 19611128 199203 1 006 Hj. Siti Maryam Marlina, S.Ag NIP. 19711204 199803 2 005	Penata Tk I (III / d) Penata Tk I (III / d)	Kepala Tata Usaha 24 Sept 2018 Dari 2013 s.d 24 Sept 2018	
3.	Budi Noer Syamsudin, S.Pd NIP. 19781008 200501 1 004	Penata TK I (III / d)	Guru Muda	Wakamad Kurikulum
4.	Mahzuri, S. Ag NIP. 19751006 200701 1 003	Penata Muda Tk I (III / b)	Guru Pertama	Wakamad Kesiswaan
5.	Muhammad Najamuddin, S. Ag NIP. 19760319 200701 1 020	Penata Muda TK I (III / b)	Guru Pertama	Wakamad Sarana Prasarana
6	Muhammad Fajar Rivanny, S. Pd NIP : 19740615 200501 1 003	Penata TK I (III / d)	Guru Muda	Wakamad Humas
7.	Syamsi Harsono, S. Si NIP. 19830901 200901 1 012	Penata Muda TK I (III / b)	Guru Pertama	Pengelola Lab . IPA
8.	Rasyidah, S.Pd NIP. 19721117 2000212 1 002	Pembina (IV / a)	Guru Madya	Guru Wali Kelas X Agama 1
9.	Salihan, S.Pd NIP : 19740822 200112 1 001	Penata Tk I (III / d)	Guru Muda	Pengelola Lab. Bahasa

10.	Fitri Ardiyanti, S.Pd NIP : 19770913 200501 2 003	Penata TK I (III / d)	Guru Muda	Wali Kelas X IIS 2 Pengelola Bimbingan Konseling
11.	Ika Rahmawati, S.Pd NIP 19810511 200501 2 008	Penata TK I (III / d)	Guru Muda	Wali Kelas XII IPA Pengelola PKS
13.	Rusilawati, S.Ag NIP.19740302 200501 2 007	Penata TK I (III / d)	Guru Muda	Wali Kelas XI Keagamaan 1
14.	Noor Asiah, S.Pd NIP. 19701028 200501 2 005	Penata TK I (III / d)	Guru Muda	Wali Kelas XII IPA
15.	Hj. Erawati, S.Pd NIP. 19730421 200501 2 010	Penata TK I (III / d)	Guru Muda	Wali Kelas XI IPS 2
16.	Muhammad, S.Ag NIP. 19700426 200701 1 026	Penata III/c	Guru Muda	Wali Kelas XI IPS 1 Pembina Olahraga
17.	Hefri Iriyani, S.Pd NIP. 19810819 200701 1 002	Penata Muda TK I III/b	Guru Muda	Wali Kelas X IIS 1
18	Siti Rahmawati, S. Sos NIP. 197406 200901 2 005	Penata Muda Tk I (III / b)	Guru Pertama	Pengelola Kebersihan dan Keindahan Wali Kelas XI IPS 1
19	Siti Aminah, S.Pd I NIP. 19790721 200701 2 022	Penata Muda Tk I (III / b)	Guru Pertama	Guru Bahasa Arab Wali Keas X Agama 1
20	Halifah, SE NIP. 19680404 201411 2 001	Penata Muda (III / a)	GTT	Guru dan Wali Kelas X IIS 2
21	Drs. Syahrani, M.Pd.I NIP. 19670312 199603 1 001	Pembina IV /a	Guru Madya	Guru
22	Annisaurrohmah, S.Pd NIP : 19810226 200501 2 007	Penata Muda Tk I (III / b)		Guru
23	Yuli Yanti, M.Si NIP :19770727 200212 2 006	Penata Muda Tk I (III / b)	Guru Pertama	Guru
24	Rina Wati, S.Pd I NIP. 19780217 200710 2 001	Penata Muda Tk I (III / b)	Guru Pertama	Guru
25	Zakiah, S. Pd.I	-	GTT	Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan dan Wali Kelas X Agama 2
26	Afifah, S.Pd I		GTT	Guru dan wali Kelas XII IIS 1

27	Agus Wahyuni, M. Ag NIP : 19670312 199603 1 001	Penata TK I (III / d)	Guru Muda	Kepala Perpustakaan Guru Pembina Ta'lim
28	Kumala Sari, S.Pd.I	Guru Honor	Honorar	Guru BK
29	Masratu, S.Pd. I	Guru Honor	Honorar	Guru Fiqih Wali Kelas XII IHK 2
30	Kurnianingrum, S.Pd	Guru Honor	Honorar	Guru Bahasa Indonesia Pembantu Bendahara Komite Madrasah
31	M. Noor Alipansyah, S.Pd	Guru Honor	Honorar	Guru Olah Raga
32	Ahmad Husaini, S.Pd	Guru Honor	Honorar	Guru Olah Raga
33.	Muhammad Iberahim NIP. 19610612 198603 1 007	Penata Muda Tk I (III / b)	Staf Tata Usaha	Pengembang Siswa
34.	Marfuah	Staf Tata Usaha	PTT	Bagian Umum
35	Sampurna	Staf Tata Usaha	PTT	Bagian Umum / Perpustakaan
36	Muhammad Isnaeni	Staf Tata Usaha	PTT	Operator / TU
37	Jauhar Hamid	Staf Tata Usaha	PTT	Satpam
38	Siti Arbainah	Staf Tata Usaha	PTT	Bagian Kesiswaan / Kurikulum
39	Martiana Fibriyanti, S.Pd.	Staf Tata Usaha	PTT	Bagian Sarana / Prasarana

Tabel 4.4 Sarana Prasarana MAN Tanah Laut

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan	
			Keadaan	Kekurangan
1.	Ruang kelas	: 14 Buah	5 rusak berat	2 buah ruang
2.	Ruang kantor kepala madrasah	: 1 Buah	rusak berat	
3.	Ruang Kantor Tata Usaha	: 1 Buah /darurat	rusak berat	
4.	Ruang guru	: 1 Buah / darurat	rusak berat	
5.	Perpustakaan	: 1 Buah	Baik	
6.	Ruang UKS	: 1 Buah / darurat	rusak berat	
7.	Laboratorium IPA	: 1 Buah / darurat	rusak berat	
	a. Laboratorium Biologi	: 1 Buah / darurat	rusak berat	
	b. Laboratorium Kimia	: 1 Buah	Baik	
	c. Laboratorium Fisika	: Belum ada		1 buah
	d. Laboratorium Bahasa	: Belum ada		1 buah
No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan	
			Keadaan	Kekurangan
8	Ruang Komputer	: 1 Buah / darurat	rusak berat	
9	Ruang BP / OSIM / Pramuka	: 1 Buah / darurat	rusak berat	
10	Musholla	: 1 Buah	rusak berat	
11	Meja Kantor	: 7 Buah	Baik	
12	Meja Guru	: 33 Buah	rusak berat	
13	Kursi guru	: 33 Buah	rusak berat	
14	Meja kursi siswa	: 430 Pasang	70 Baik	360 Rusak Ringan
15	WC guru	: 1 Buah / darurat	rusak berat	1buah
16	WC siswa	: 9 Buah / darurat	6 rusak ringan	3 rusak berat
17	Lapangan Basket	: 1 Buah / darurat	rusak berat	
18	Lapangan Volley	: 1 Buah / darurat	rusak berat	

19	Asrama santri	:	1 Buah / darurat	rusak berat	
20	Rumah Pengasuh	:	1 Buah / darurat	rusak berat	
21	Gudang	:	1 Buah / darurat	rusak berat	
22	Ruang keterampilan	:	1 Buah / darurat	rusak berat	
23	Tempat parkir guru	:	2 Buah / darurat	rusak berat	
24	Koperasi	:	1 Buah	rusak berat	
25	Rumah Penjaga malam	:	Belum ada		1 buah
26	Aula	:	Belum ada		1 buah
27	Ruang TIK	:	Belum ada		1 buah
28	Tempat Parkir siswa	:	2 Buah / darurat	rusak berat / perlu pembaharuan	
29	Pagar Keliling	:	-	Belum selesai / kurang memadai	
30	Kamar mandi / kamar ganti	:	Belum ada		1 buah
31.	Lapangan Futsal	:	Belum ada		1 buah

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan penulis di MAN Tanah Laut yang berkaitan dengan Problematika Pembelajaran Fiqih pada masa Covid-19. Data tersebut diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dengan subjek penelitian 3 orang guru, 40 orang siswa MAN Tanah Laut.

Data-data tersebut disusun dan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Untuk menggambarkan tentang Problematika Belajar di Rumah siswa MAN Tanah Laut sebagai Dampak Pandemi Covid-19, maka penulis akan menjabarkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Problematika Pembelajaran Fiqih Siswa Pada Masa Covid-19 Di MAN Tanah Laut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan para siswa MAN Tanah Laut, probelematika yang dimiliki oleh siswa disebabkan oleh dua faktor yakni faktor Internal dan Eksternal, sebagai berikut:

a. Internal

Merupakan problematika yang berasal dari dalam diri setiap siswa, dalam hal ini terdiri dari:

1) Intelegensi Siswa

Tidak dipungkiri bahwa *siswa* merupakan individu yang unik berbeda satu sama lainnya, termasuk dalam hal intelegensi. Terdapat anak yang meskipun melalui pembelajaran daring dia akan langsung paham namun

bagi anak-anak yang intelegensinya kurang, mereka mengungkapkan bahwa ketika pembelajaran tatap muka saja sangat sulit untuk memahami pembelajaran mereka harus bertanya lebih dari dua kali kepada guru.

Adapun salah seorang siswa YH yang mengatakan bahwa:

“Sekolah online ini saya merasa kurang puas karena tidak seperti sekolah secara langsung ada tatap muka, ada perhatian dari guru dan guru bisa menjelaskan secara jelas apabila saya tidak paham materi yang diajarkan, kalau secara online ini cuman menjelaskan apa yang disampaikan guru saja, guru memang memberikan bahan bacaan tambahan seperti ebook tapi saya jarang membacanya.”

Hal tersebut menunjukkan bahwa intelegensi salah satu komponen yang menyebabkan problematika pembelajaran secara daring.

2) Motivasi siswa

Dalam hal ini motivasi siswa dapat berasal dari motivasi intrinsik yakni hal atau keadaan yang berasal dari dalam diri yang dapat mendorong melakukan tindakan seperti belajar. Terkait motivasi intrinsik berdasarkan hasil wawancara dengan siswa MAN Tanah Laut. Beberapa mengungkapkan merasa jenuh dan malas. Tidak memiliki semangat karena kurangnya motivasi.

Salah satu siswa MR mengungkapkan pada awal pembelajaran daring dia sangat semangat mengikuti pembelajaran namun seiring berjalannya waktu tidak ada perubahan yang berarti, guru hanya memberikan tugas yang sangat banyak dan meresum saja.

Para siswa mengungkapkan dalam pembelajaran daring, tugas yang sangat banyak menjadi momok bagi mereka sehingga menurunkan motivasi semangat belajar mereka.

Jika motivasi intrinsik berasal dari dalam diri siswa, seperti kebutuhan siswa terhadap materi pelajaran tersebut karena sadarkan manfaat dan tujuan materi pelajarannya untuk masa depannya sendiri. Namun motivasi ini juga berhubungan dengan motivasi ekstrinsik yakni keadaan yang datang dari luar diri yang juga mendorong untuk melakukan kegiatan belajar seperti motivasi dari guru dan orang tua.

Sejalan dengan hal tersebut, SA juga mengungkapkan kurangnya motivasi karena belajar sendirian dia mengatakan bahwa:

“Enakan sekolah daripada belajar dirumah secara online karena banyak materi yang saya tidak mengerti, malah belajar online di rumah ini membuat saya malas belajar karena tidak ada perhatian dari guru karena tidak ada belajar secara langsung dan juga tidak bertemu dengan teman-teman sekolah jadi menjadi kurang semangat karena belajarnya sendirian dirumah jadi terasa sepi”

Berdasarkan wawancara terhadap beberapa siswa mereka mengungkapkan, umumnya dalam setiap pembelajaran guru jarang sekali memberikan motivasi dan tujuan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan. Guru akan langsung memulai pembelajaran pada materi pokok saja.

3) Minat Siswa

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dalam hal ini ialah minat siswa

dalam belajar secara daring di rumah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap beberapa orang siswa mereka menyatakan bahwa dalam pembelajaran daring ini minat mereka berubah secara signifikan. Siswa sulit untuk berkonsentrasi karena minat mereka bukan hanya belajar tetapi bermain gadget, memainkan App Tiktok dan bermain *game online*.

Salah satu siswa, MH mengatakan bahwa bahwa:

“dengan adanya pembelajaran online ini kebanyakan keseharian saya kerjakan dengan menonton dan tidur. Pada saat pemberian tugas dan materi yang diberikan guru terkadang langsung mengerjakannya adajuga tertunda oleh rasa malas.”

Keadaan tersebut diperparah dengan kewajiban bekerja guna membantu orang tua di kala kesulitan finansial sebagai dampak dari Pandemi Covid-19.

b. Eksternal

Merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri, seperti : Pembelajaran siswa di rumah, dilakukan secara daring (dalam jaringan) sering dikenal dengan kata *online*. Dalam pembelajaran daring tentunya perangkat serta penggunaan aplikasi dan ketersediaan sinyal sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran.

1) Perangkat

Penggunaan perangkat merupakan faktor utama dari terselenggaranya pendidikan secara daring. Banyaknya ketimpangan ekonomi sehingga banyak siswa yang tidak memiliki perangkat

pembelajaran seperti PC, laptop ataupun *smarthphone*. Terkait hal tersebut salah seorang siswa mengungkapkan terpaksa berhutang untuk membeli *smartphone*.

Para siswa MAN Tanah Laut semuanya menggunakan perangkat berupa *smartphone* ketika pembelajaran fiqih secara daring. Tidak dipungkiri penggunaan *smartphone* dalam perangkat pembelajaran daring, dapat menurunkan konsentrasi siswa dalam pembelajaran fiqih.

2) Sinyal dan Keterbatasan Kuota

Tidak dipungkiri sinyal menjadi faktor utama dalam menunjang keberhasilan pembelajaran secara daring. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa MAN Tanah Laut, banyak yang mengalami problematika terkait hal ini, MAN Tanah Laut sebagai satu-satunya Madrasah Aliyah regular di Tanah Laut sehingga para siswanya berasal dari berbagai daerah di kabupaten Tanah Laut. Adapun solusi yang diberikan guru ialah siswa yang bersangkutan dapat mengambil tugasnya ke sekolah serta dapat belajar langsung menggunakan wifi sekolah.

Namun secara keseluruhan banyak siswa yang mengalami keterbatasan kuota sehingga mereka tidak menghadiri pemberian materi hanya mengerjakan tugas saja. Selama masa Covid-19, penilaian tengah semester dan penilaian akhir tahun dilakukan secara daring menggunakan *Google Form*. Banyak siswa yang mengalami problematika ketika menjawab soal karena keterbatasan sinyal, jawaban yang sudah mereka jawab otomatis hilang dan mereka berpacu dengan

waktu untuk mengerjakan penilaian tengah semester dan penilaian akhir tahun. Para siswa mengungkapkan dalam setiap pembelajaran mereka menghabiskan sekitar 200 mb hingga 1 GB kuota internet.

Penulis menanyakan kepada para siswa MAN Tanah Laut terkait bantuan kuota bagi mereka, selama hampir 1 tahun mereka hanya 2 kali saja mendapatkan bantuan dari kemenag kuota pelajar sebesar 12 GB dan hanya berlaku untuk 30 hari saja.

2. Problematika Pembelajaran Fiqih Guru Pada Masa Covid-19 Di Man Tanah Laut.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan penulis di lingkungan MAN Tanah Laut, dapat diketahui bahwa proses belajar mengajar selama pandemi covid-19 ini dilakukan secara daring sesuai dengan surat keputusan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Karena pembelajaran secara daring ini pertama kali dilaksanakan, tentu memiliki problem bagi guru yang mengajar, berikut beberapa problematika yang dihadapi oleh guru di MAN Tanah Laut selama kegiatan pembelajaran secara daring di rumah:

- a. Internal, merupakan problematika yang berasal dari dalam diri guru, yang terdiri dari:

- 1) Latar Pendidikan Guru dan Pengalaman Mengajar

Dari 3 orang guru yang mengampu mata pelajaran fiqih di MAN Tanah Laut semuanya memiliki kualifikasi akademik yang sesuai, yakni S1 Pendidikan Agama Islam IAIN Antasari Banjarmasin.

Guru yang mengampu mata pelajaran fiqih di MAN Tanah Laut mempunyai pengalaman mengajar cukup lama. Salah satu guru Bapak MH mengungkapkan beliau sudah mengampu mata pelajaran Fiqih selama 12 tahun. Ibu ZK mengajar lebih dari 15 tahun namun baru 6 tahun mengajar fiqh saja. Adapun Ibu MR telah mengajar lebih dari 4 tahun namun beliau baru 2 tahun mengampu mata pelajaran fiqih.

2) Kemampuan Menggunakan Strategi

Adanya strategi pembelajaran membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu kemampuan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran sangat penting dan akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

Umumnya 3 orang guru Fiqih di MAN Tanah laut menggunakan strategi yang sama yakni diskusi melalui Gmeet dan pembagian tugas dari Classroom. Hal ini didasari oleh kondisi siswa terkait keterbatasan sinyal dan kuota internet.

Dalam hal ini Bapak MH mengungkapkan bahwa strategi yang beliau terapkan dilakukan dengan mempertimbangkan keadaan siswa, termasuk dalam hal membijaksanai keterlambatan pengumpulan tugas dan kehadiran siswa.

3) Kemampuan menggunakan media

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap 3 guru di MAN Tanah Laut, dalam penggunaan media pembelajaran daring

tidak ada perbedaan yang signifikan kebanyakan guru menggunakan *Google Meet*, Link-link yang terhubung ke App *Youtube*, *Google Classroom* dan *What App* Grup.

Kemampuan para guru fiqih di MAN Tanah Laut sudah cukup baik meskipun hanya pada tahap kemampuan dasar IT saja (bisa mengoperasikan perangkat dan terhubung ke internet). Namun belum mampu membuat video/media pembelajaran secara mandiri.

4) Kemampuan menggunakan metode

Berdasarkan hasil wawancara oleh 3 orang MAN Tanah Laut. Secara umum metode yang dilakukan ialah metode ceramah dan metode resitasi (pemberian tugas) saja. Dari 3 orang guru MAN Tanah Laut hanya 1 orang yang memberikan metode yang lebih beragam. Hal ini disebabkan oleh rendahnya motivasi, keterbatasan dalam waktu serta mempertimbangkan kurangnya respon siswa.

Dalam pembelajaran yang seharusnya menggunakan metode demonstrasi maupun simulasi Bapak MH mengungkapkan hanya memberikan link-link *Youtube* terkait dengan materi pembelajaran.

5) Penguasaan Materi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada informan utama dalam hal ini siswa kelas IX MAN Tanah Laut lebih dari setengah menyatakan bahwa penjelasan dari guru Fiqih mudah dipahami namun terdapat 17% siswa yang belum memahami materi yang disampaikan.

Dalam salah satu pembelajaran daring yang langsung penulis ikuti sebagai peneliti partisipan via *Google Meet*, Nampak guru yang mengajar tidak memenuhi komponen dalam kegiatan pendahuluan langsung kepada kegiatan inti pada penilaian pun disampaikan terpisah melalui *Whatsapp* Grup.

Semua tugas dan materi pembelajaran disusun secara sistematis pada aplikasi *Google Classroom* bahkan ada guru yang tidak memberikan penyampaian materi hanya memberikan bahan ajar saja.

6) Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu ZK beliau mengungkapkan bahwa rendahnya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran daring, terlebih pembelajaran fiqih banyak memerlukan praktik sehingga beliau terkadang memberikan tugas untuk membuat video terkait dengan materi praktik seperti materi tentang Shalat Jenazah.

Ibu ZK merupakan salah satu guru yang hanya menggunakan *Whatsapp* Grup sebagai media dalam pembelajaran. Walaupun secara aktif beliau sering membagi link-link *youtube* terkait materi pembelajaran Fiqih. Tak dipungkiri pembelajaran secara daring di rumah sebagai dampak pandemi Covid-19 ini membuat minimnya ketercapaian dalam tujuan pendidikan.

Sejalan dengan hal tersebut Ibu MR mengungkapkan bahwa susah untuk menilai keotentikan hafalan siswa, mereka bisa menggunakan berbagai cara manipulasi. Meskipun demikian beliau memaklumi ketika siswa sudah bersedia untuk hadir dalam pembelajaran daring, kehadiran tersebut sudah dianggap salah satu penilaian dari aspek afektif.

Terlebih lagi banyaknya tugas yang diberikan guru hanya menyusun secara sistematis instrument penilaian formatif dan sumatif menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Dimana siswa dituntut untuk menyelesaikan hal tersebut secara tepat waktu, meskipun ada guru fiqih yang tidak memberikan tengat waktu pengumpulan tugas kepada siswa. Lebih jauh lagi dalam penilaian sumatif tidak tersedianya kisi-kisi yang seharusnya diberikan oleh guru Fiqih.

a. Faktor Eksternal, merupakan problematika yang berasal dari luar, yang terdiri dari:

1) Perangkat yang digunakan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap 3 guru Fiqih di MAN Tanah Laut, para guru menggunakan perangkat seperti PC, laptop dan *smartphone* dalam pembelajaran fiqih secara daring. Dalam hal ini para guru tidak mengalami problematika yang berarti dalam menggunakan perangkat.

2) Aplikasi yang digunakan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap 3 guru Fiqih di MAN Tanah Laut, dalam penggunaan media pembelajaran daring tidak ada perbedaan yang signifikan kebanyakan guru menggunakan *Google Meet*, Link-link yang terhubung ke App *Youtube*, *Google Classroom* dan *Whatsapp Grup*.

Salah seorang guru, Ibu MR mengungkapkan bahwa pemilihan media pembelajaran terlebih dahulu didiskusikan kepada siswa melalui *Whatsapp Grup* setelah terjadi kesepakatan, beliau akan mengambil keputusan misalnya dalam pengumpulan tugas beliau menggunakan *Google Classroom* kepada anak kelas IX MIA sedangkan untuk anak kelas XI IIK beliau menggunakan *Google Meet* dan *What App Grup* saja. Secara umum guru fiqih di MAN Tanah Laut hanya menggunakan 2 aplikasi yakni, aplikasi *Google Classroom* dan *Whatsapp Grup*.

3) Sinyal

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru MAN Tanah Laut dalam ketersediaan sinyal serta penggunaan kuota tidak ada hambatan yang berarti. Bahkan ketika Satgas Covid-19 Tanah Laut dan dinas terkait memperbolehkan perkumpulan dengan syarat melaksanakan prosedur protokol kesehatan. Sehingga guru MAN Tanah Laut diwajibkan untuk hadir ke sekolah dan dapat menggunakan Wifi Sekolah yang berada di ruang guru.

B. Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh penulis melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terkait mengenai dengan Problematika Problematika Pembelajaran Fiqih pada masa Covid-19. Penulis memberikan analisis data lebih mendalam, agar dapat memberikan gambaran yang diinginkan. Untuk lebih jelasnya, penulis akan menganalisis data berdasarkan data yang disajikan, sebagai berikut:

1. Problematika Pembelajaran Fiqih Siswa Pada Masa Covid-19 Di MAN Tanah Laut.

Setiap individu memiliki perbedaan yang sangat unik dengan individu lainnya karena itulah probelematika yang dimiliki oleh siswa MAN Tanah Laut sangat beragam, disebabkan oleh dua faktor yakni faktor Internal dan Eksternal, sebagai berikut:

- a. Faktor Internal, merupakan problematika yang berasal dari dalam diri setiap siswa, dalam hal ini terdiri dari:

- 1) Intelegensi Siswa

Dalam penelitiannya Yatim Rianto mengungkapkan bahwa kemampuan inteligensi seseorang sangat mempengaruhi terhadap cepat dan lambatnya penerimaan informasi serta dalam penyelesaian masalah yang tepat. Karena anak yang intelegensinya tinggi akan mudah menerima suatu pelajaran. Jika anak yang intelegensinya rendah cenderung mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran yang disampaikan.³⁹

³⁹ Yatim Rianto, *Paradigma Baru Pembelajaran*,...,h.79

Terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar para siswa MAN Tanah Laut ketika pembelajaran daring. Hal tersebut dikarenakan adanya pembelajaran daring (Dalam jaringan) yang membuat siswa-siswi kebanyakan hanya diberikan bahan ajar seperti materi di *classroom* dan *ebook*. Faktor utama dalam perbedaan intelegensi ini ialah pembelajaran *online*, siswa-siswi yang membuka bahan ajar yang diberikan guru hanya sebagian. Kebanyakan untuk mengerjakan tugas siswa-siswi mencari di *goegle* karena lebih mudah. Namun tidak mengerti apa yang dimaksud dalam pembelajaran tersebut. Kondisi seperti diberi materi dan tidak dijelaskan menjadi momok bagi siswa-siswi yang intelegensinya kurang akhirnya untuk mengerjakan tugas pun tergantung dengan membuka *goegle*.

2) Motivasi Siswa

Motivasi adalah dorongan untuk melakukan sesuatu yang bersifat intrinsik (dalam diri) dan ekstrinsik (luar diri). Berdasarkan penyajian data diatas terkait motivasi siswa, motivasi intrinsik mereka secara umum sangatlah kurang. Adapun motivasi ekstrinsik yakni motivasi dari luar seperti dukungan dari orangtua dan guru, sangatlah kurang.

Hal tersebut dibuktikan dari hasil observasi dimana guru langsung memulai kegiatan pendahuluan dengan absen dan salam seadanya tanpa adanya pemberian motivasi kepada siswa, padahal hal tersebut telah Permendikbud No 65 yakni dalam kegiatan pendahuluan

bahwa, (a)guru harus mengondisikan siswa agar siap mengikuti proses pembelajaran, memberikan motivasi belajar kepada siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari; (b)mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; (c)mengantarkan siswa kepada suatu permasalahan yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi; (d)menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

Terlebih dengan tidak adanya dorongan dan motivasi orangtua mereka menjalani pembelajaran daring hanya sebagai kewajiban saja, bukan atas keinginan diri sendiri.

3) Minat Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa minat siswa MAN Tanah Laut dalam pembelajaran daring sangat rendah. Hal ini dikuatkan dengan kurang aktifnya siswa ketika pembelajaran, banyak yang mematikan kamera hingga sering terlambat dalam mengisi absen serta keterlambatan dalam pengumpulan tugas.

Konsentrasi mereka mudah teralihkan dengan bermain game online, berselancar di sosial media, hal ini disebabkan kaena perangkat yang mereka gunakan merupakan *smarthphone* ketika melihat notifikasi maka konsentrasi mereka menjadi teralihkan.

Terlebih banyak siswa kelas IX yang turut bekerja guna membantu orang tua mereka pada masa Covid-19. Karenaitulah minat serta konsentrasi siswa dalam pembelajaran Fiqih menjadi teralihkan.

- b. Faktor eksternal, merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri, seperti : Pembelajaran siswa di rumah, dilakukan secara daring (dalam jaringan) perangkat, sinyal serta ketersediaan kuota merupakan salah satu hal utama guna keberhasilan pembelajaran secara daring.

1) Perangkat

Penulis menyimpulkan berdasarkan penyajian data diatas, menunjukkan bahwa semua siswa MAN Tanah Laut menggunakan *smartphone* sebagai perangkat dalam pembelajaran fiqih secara daring. Penggunaan *smartphone* membuat konsentrasi siswa mudah teralihkan.

2) Sinyal dan Keterbatasan Kuota Internet

Berdasarkan penyajian data terkait sinyal dalam pembelajaran daring oleh siswa MAN Tanah Laut hanya beberapa orang yang mengalami kendala sinyal, adapun terkait problematika tersebut telah diatasi dengan diperbolehkannya siswa mengambil tugas dan melakukan pembelajaran daring di sekolah.

Namun hampir semua siswa MAN Tanah Laut mengeluhkan keterbatasan kuota belajar, dari dimulainya pembelajaran daring hingga penelitian ini hampir satu setengah tahun berlalu mereka hanya mendapatkan dua kali bantuan kuota internet belajar dari Kemenag.

Hal tersebutlah yang kemudian menjadi penyebab beberapa problematika berikutnya dari keterbatasan pembelajaran yang meliputi pemilihan media pembelajaran serta metode yang diberikan oleh guru Fiqih.

2. Problematika Pembelajaran Fiqih Guru Pada Masa Covid-19 Di MAN Tanah Laut.

Pembelajaran jarak jauh merupakan tantangan bagi dunia pendidikan, terutama bagi seorang guru. Guru dituntut untuk menerima gelombang baru dunia pendidikan yang begitu kuat akibatnya banyak problematika yang terjadi baik yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal, sebagai berikut:

- a. Faktor Internal, merupakan problematika yang berasal dari diri guru itu sendiri, seperti:

- 1) Latar Pendidikan Guru dan Pengalaman Mengajar.

Berdasarkan penyajian data latar belakang pendidikan guru serta pengalaman mengajar yang telah mereka lalui. Menurut hemat penulis guru fiqih di MAN Tanah Laut telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam hal ini kualifikasi pendidikan mereka sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Maka guru fiqih di MAN Tanah Laut telah memenuhi indikator sebagai guru profesional.

- 2) Kemampuan Menggunakan Strategi

Berdasarkan penyajian data terkait kemampuan menggunakan strategi dalam pembelajaran daring tidak banyak strategi pembelajaran yang dilakukan guru terlihat dari dokumen pembelajaran seperti RPP guru hanya menyampaikan materi kemudian memberikan tugas seperti meresmum materi.

3) Kemampuan Menggunakan Media

Berdasarkan penyajian data, kemampuan guru MAN Tanah Laut dalam menggunakan media cukup mumpuni namun terbatas pada kemampuan dasar IT saja. Padahal, Muhammad Ramli telah menegaskan bahwa media merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik agar proses belajar berjalan optimal.⁴⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media memiliki peran yang sangat krusial dalam meningkatkan motivasi dan minat siswa, meskipun terdapat beberapa guru MAN Tanah Laut yang mampu menggunakan media dengan baik namun belum memiliki kemampuan untuk membuat media atau video pembelajaran secara mandiri.

Bahkan guru-guru tersebut terlanjur pasrah, hanya menggunakan satu media yakni *Whatsapp* grup dengan alasan keterbatasan kuota para siswa. Pembelajaran telah berjalan hingga satu tahun lebih namun belum ada perubahan yang signifikan dalam kemampuan membuat media pembelajaran.

Kemampuan menggunakan media yang kurang memadai menyebabkan pembelajaran menjadi kurang maksimal. Padahal kemampuan menggunakan media termasuk kewajiban guru sebagai

⁴⁰ Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012) h.4

salah satu indikator dari kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru, yakni Mampu memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam proses pembelajaran dan juga pengembangan diri.⁴¹

4) Kemampuan Menggunakan Metode

Susanto mengungkapkan bahwa Keberhasilan peserta didik dalam belajar tergantung pula pada model atau metode penyajian materi. Penyajian materi yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik dan mudah dimengerti oleh *siswa* tentunya berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan belajar.⁴²

Berdasarkan penyajian data, metode yang digunakan guru MAN Tanah Laut masih kurang beragam hanya terdiri dari 3 metode saja seperti ceramah, Tanya jawab dan metode resitasi (pemberian tugas). Meskipun pembelajaran secara daring memiliki keterbatasan dalam penggunaan metode, guru dapat memberikan tugas yang sesuai dengan minat siswa, agar tugas yang mereka dapatkan bukan sekedar momok, karena menurut penelitian Nur Fitria Azzahra tentang *Mengkaji Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia di Masa Pandemi Covid-19* metode pemberian tugas (resitasi) menjadi momok bagi siswa selama pandemi Covid 19.

⁴¹ Mansyur, *Keterampilan Dasar Mengajar dan Kompetensi Guru*, Jurnal El-Ghirah Vol 12, No. 1, 2017, h.131

⁴² Susanto, *Teori Dasar*,,h.37

Metode yang digunakan dapat berupa metode proyek serta mini riset yang berhubungan dengan materi namun berada dilingkungan sekitar siswa.

5) Penguasaan Materi

Berdasarkan penyajian data, pada saat pembelajaran daring kebanyakan guru tidak memenuhi karakteristik dalam kegiatan pendahuluan yang telah diatur dalam Permendikbud No. 65, hal ini mengakibatkan kurangnya motivasi yang akan didapatkan oleh siswa. Adapun pembelajaran umumnya guru hanya membagikan link-link youtube dan tugas melalui *Whatsapp* Grup, tanpa adanya penjelasan terkait materi, meskipun banyak diantara guru MAN Tanah Laut yang juga memberikan penyampaian materi dengan durasi yang cukup beragam. Namun secara keseluruhan pada tiap pertemuan guru hanya memberikan tugas saja.

Dengan demikian penulis menilai lemahnya penguasaan materi terutama berhubungan dengan pengelolaan metode maupun media pembelajaran hal ini dinilai dari keterbatasan guru yang tidak bisa membuat secara mandiri media pembelajarannya. Kedepannya sekolah MAN Tanah Laut harus mengadakan pelatihan dalam aspek IT dalam hal keterampilan penggunaan perangkat hingga pembuatan media pembelajaran.

6) Evaluasi

Berdasarkan penyajian data, terkait evaluasi yang dilakukan oleh para guru MAN Tanah Laut selama pembelajaran daring, menurut hemat penulis terjadi kesalahan penafsiran dalam memaknai pembelajaran jarak jauh secara daring, hal ini dikuatkan dari evaluasi yang dilakukan oleh para guru masih berorientasi pada aspek kognitif saja, menjawab soal, mengerjakan tugas dari materi yang disampaikan ketika pembelajaran tatap muka yang tentunya tidak maksimal namun siswa dituntut untuk menjawab dengan hasil yang memuaskan dengan lemahnya control dan pengawasan dari guru menyebabkan siswa mencari jalan pintas dengan menyalin semua jawaban yang mereka dapatkan dari *Google*.

Pada tingkat Madrasah Aliyah siswa kemampuan berpikir mereka telah mencapai tingkat kematangan, berdasarkan penyajian data masih lemahnya pengawasan dari guru terkait hasil penilaian sehingga banyak siswa yang melakukan praktik plagiat. Tanpa memparafrase terlebih dahulu, hal tersebut sudah terjadi sejak awal pembelajaran daring.

Terkait hal tersebut beberapa siswa juga telah mengungkapkan keresahan mereka namun tidak ada tindak lanjut yang berarti dari guru. Ketika pembelajaran daring mereka beralasan cukup bersyukur dengan kehadiran siswa saja.

Esensi penilaian dan evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh melalui sistem daring sebenarnya telah dijelaskan oleh Plt Dirjen PAUD dan

Dikmas, Harris Iskandar, mengatakan, dalam proses pembelajaran dari rumah, seharusnya guru dan orang tua diharapkan dapat mewujudkan pendidikan yang bermakna, tidak hanya berfokus pada capaian akademik atau kognitif. Dijelaskan Harris, konsep pembelajaran yang tidak hanya fokus pada akademik atau kognitif itu sesuai dengan model penilaian yang akan menggantikan ujian nasional (UN), yaitu Asesmen Kompetensi dan Survei Karakter. Harris menuturkan, Asesmen Kompetensi dan Survei Karakter lebih menitikberatkan pada penalaran dan bukan capaian pemahaman materi mata pelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan mata pelajaran Fiqih pada Madrasah Aliyah sebagaimana dalam Peraturan Menteri Agama RI No.2 Tahun 2008 adalah siswa dapat Memahami dan menerapkan sumber hukum Islam dan hukum taklifi, prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam, fiqh ibadah, mu'amalah, munakahat, mawaris, jinayah, siyasah, serta dasar-dasar istinbath dan kaidah ushul fiqh. Terlebih dalam peraturan Kemenag terhadap kurikulum KMA 183 dan 184 siswa diharapkan mampu mengimplementasikan fiqh yang moderat dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa lemahnya pengawasan guru dalam memberikan penilaian yang bermakna berdampak terjadinya problematika dalam pembelajaran Fiqih di masa Covid-19.

b. Faktor Internal, merupakan problematika yang berasal dari luar guru MAN Tanah Laut seperti:

1) Perangkat dan Aplikasi yang digunakan

Perangkat dan aplikasi yang digunakan serta sinyal ketika pembelajaran daring. Berdasarkan penyajian data hampir semua guru MAN Tanah Laut memiliki perangkat berupa laptop, komputer dan *Smartphone*. Secara umum menurut analisis penulis guru MAN Tanah Laut hanya memiliki keterampilan teknologi dasar (seperti menggunakan komputer dan tersambung ke internet). Padahal yang diharapkan guru mampu menggunakan perangkat rekaman dan perangkat lunaknya, serta metode untuk menyampaikan pelajaran tanpa interaksi tatap muka (video pembelajaran yang menarik). Hal ini juga dilandasi sebagai sebuah solusi bagi siswa yang mengeluhkan keterbatasan sinyal dan kuota sehingga mereka bisa berangkat kesekolah dan mengunduh video tersebut menggunakan Wifi sekolah.

2) Sinyal

Berdasarkan penyajian data guru Fiqih di MAN Tanah Laut tidak memiliki kendala terkait sinyal karena adanya kuota belajar dari kemenag dan adanya Wifi yang tersedia di sekolah. Banyaknya waktu luang karena keterbatasan pembelajaran fiqih secara daring harusnya dimanfaatkan guru Fiqih untuk mendalami terkait perangkat dan media pembelajaran kepada guru mata pelajaran lainnya yang memiliki kecakapan dalam membuat media berbasis IT.